

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Petani Melalui Pelatihan Literasi Keuangan di Kabupaten Sumbawa

Feri Irawan¹

STAI Nabdlatul Wthan Samawa Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ feri.irawan@stainwsamawa.ac.id

Abstract

The objective of this study is to improve the financial literacy of farmers in Sumbawa Regency and optimize their financial management. Farmers face major problems with financial literacy, which impacts on less effective income management and high dependence on debt. Basic courses of financial management, budget planning, debt management, and simple investment will be covered in the training program. A pre-test and post-test design was used in the study to measure the effectiveness of the training. The results showed that farmers know more about finance. A total of 85% of participants reported having improved their understanding of financial planning and cash management. They also said that they have started to make a written budget and record their income and expenses. The training also helped farmers: 65% of participants said they were better able to manage their income and reduce their reliance on debt. The study found that farmers are better able to manage their finances with financial literacy training; however, additional mentoring is needed to ensure the financial strategies learned are properly implemented. With improved financial knowledge, farmers' welfare is expected to improve sustainably.

Keywords: *community engagement; financial literacy; farmers; workshop; financial management*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan petani di Kabupaten Sumbawa dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Petani menghadapi masalah utama dengan literasi keuangan, yang berdampak pada pengelolaan pendapatan yang kurang efektif dan ketergantungan tinggi pada utang. Kursus dasar manajemen keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi sederhana akan dibahas dalam program pelatihan. Desain pre-test dan post-test digunakan dalam penelitian untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tahu lebih banyak tentang keuangan. Sebanyak 85% peserta melaporkan telah meningkatkan pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan kas. Mereka juga mengatakan bahwa mereka telah mulai membuat anggaran tertulis dan mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka. Pelatihan ini juga membantu petani: 65% peserta mengatakan mereka lebih mampu mengelola pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada utang. Studi ini menemukan bahwa petani lebih mampu mengelola keuangan mereka lebih baik dengan pelatihan literasi keuangan; namun, diperlukan pendampingan tambahan untuk memastikan strategi keuangan yang dipelajari diterapkan dengan benar. Dengan peningkatan pengetahuan keuangan, kesejahteraan petani diharapkan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Kata kunci: *pengabdian kepada masyarakat; literasi keuangan; petani; manajemen keuangan*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting bagi ekonomi Kabupaten Sumbawa karena mayoritas penduduknya bergantung padanya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, kesejahteraan ekonomi petani dipengaruhi oleh berbagai masalah pengelolaan keuangan. Ketidakstabilan ekonomi dapat terjadi karena pengelolaan keuangan yang buruk, terutama ketika mereka menghadapi biaya produksi yang meningkat, perubahan cuaca, dan fluktuasi harga hasil panen.

Untuk membantu petani mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka secara lebih efisien, peningkatan literasi keuangan sangat penting. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi disebut literasi keuangan. Petani dapat memaksimalkan potensi keuangan mereka dan mengurangi risiko ekonomi mereka dengan memahami literasi keuangan yang baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Diharapkan petani di Kabupaten Sumbawa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka melalui pelatihan literasi keuangan. Dengan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, optimalisasi pengelolaan keuangan ini semakin penting. Dengan meningkatnya kompleksitas pasar dan ketersediaan teknologi keuangan, petani perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengelola keuangan secara bijak.

Petani rentan terhadap masalah keuangan jangka panjang karena pengetahuan keuangan mereka yang rendah (Permana, 2021). Oleh karena itu, diharapkan bahwa program pelatihan literasi keuangan dapat berfungsi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Sumbawa melalui peningkatan pengelolaan keuangan mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola keuangan mereka sendiri di Kabupaten Sumbawa. Pelatihan literasi keuangan diberikan secara bertahap dan sistematis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip literasi keuangan yang relevan dengan situasi petani setempat.

A. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam tiga sesi utama yang dilakukan secara tatap muka di balai desa atau kantor dinas pertanian lokal. Setiap sesi mencakup materi teori, studi kasus, dan praktik langsung dengan metode partisipatif untuk memastikan bahwa peserta aktif terlibat dalam proses belajar.

Sesi 1: Konsep Dasar Pengelolaan Keuangan: Konsep dasar dibahas dalam sesi ini. Ini termasuk mengapa petani harus tahu tentang keuangan mereka, bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan bagaimana membuat anggaran yang efektif. Dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan petani, pendekatan ini mengadopsi pendekatan pragmatis (Permana, 2021).

Sesi 2: Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Kas: Peserta dididik tentang cara membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang serta cara mengelola kas dari hasil pertanian untuk mengatasi fluktuasi pendapatan. Studi kasus akan dilakukan untuk meniru situasi nyata seperti mengelola pengeluaran yang tak terduga dan hasil panen yang tidak stabil (Sari & Pranoto, 2023).

Sesi 3: Pengelolaan Utang dan Investasi Sederhana: Peserta diperkenalkan pada instrumen investasi sederhana yang sesuai dengan profil risiko petani, seperti tabungan atau investasi pada ternak, dan sesi ini akan berfokus pada pengelolaan utang, termasuk cara melunasi utang dengan bijak dan mengurangi risiko gagal bayar. Metode ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan utang yang efektif (Kurniawan, 2022).

B. Metode Pembelajaran Aktif

Metode "belajar melalui pengalaman" digunakan dalam setiap sesi pelatihan. Ini berarti bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam permainan dan simulasi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, peserta akan diberikan peran pengelola anggaran dalam kelompok kecil dan diberikan skenario untuk membuat anggaran pertanian yang realistis (Wahyudi & Nugraha, 2019).

C. Evaluasi Pelatihan

Pre-Test dan Post-Test: Dua tes dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta atau tidak (Setiawan, 2020). Hasil dari kedua tes ini dianalisis untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan dalam literasi keuangan peserta.

Evaluasi Kualitatif: Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (diskusi kelompok terfokus). FGD ini digunakan untuk menggali perspektif peserta tentang keuntungan pelatihan, tantangan, dan solusi untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pelatihan memengaruhi kehidupan sehari-hari petani (Permana, 2021).

D. Pendampingan Pasca-Pelatihan

Setelah instruksi, pendampingan selama tiga bulan dilakukan untuk memastikan materi digunakan. Tujuan pendampingan adalah untuk membantu peserta membuat dan melaksanakan perencanaan keuangan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi rutin (Sari & Pranoto, 2023).

3. HASIL

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian terapan atau proses internalisasi pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah. Apakah temuan reflektif yang diperoleh selama proses pengabdian? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa terdapat trend seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif,

bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan petani di Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan petani. Ini ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, pre-test, dan post-test.

a) Peningkatan Literasi Keuangan Petani

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kebanyakan petani di Kabupaten Sumbawa tidak tahu banyak tentang keuangan. Sebanyak 68% petani tidak memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan strategi mengelola utang. Ini konsisten dengan penelitian Wahyudi dan Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah di daerah pedesaan, terutama di kalangan petani kecil.

Hasil tes setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Sekitar 85 persen peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Menurut penelitian Kurniawan (2022), peningkatan ini menunjukkan bahwa orang dapat membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas dengan mendapatkan pelatihan keuangan.

No	Kategori Literasi Keuangan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Rendah	68%	15%
2	Sedang	25%	40%
3	Tinggi	7%	45%

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Petani

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah pelatihan, hanya 15% peserta yang masih memiliki literasi keuangan rendah, sementara 45% lainnya memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan petani secara signifikan.



Gambar 1. sesi pelatihan

b) Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Kemampuan petani untuk mengelola keuangan mereka juga mengalami perubahan besar, selain peningkatan pengetahuan mereka tentang keuangan. Hanya sekitar 30% petani yang memiliki anggaran tertulis untuk usaha pertanian mereka sebelum pelatihan, dan sebagian besar dari mereka tidak memiliki catatan keuangan yang jelas. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk mengontrol pendapatan dan pengeluaran secara efektif, sebagaimana disebutkan oleh Setiawan (2020) dalam studinya tentang pengelolaan keuangan petani.

Setelah kursus, tujuh puluh persen peserta mengatakan mereka telah membuat perencanaan anggaran dan mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka. Ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pranoto (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan membantu pengelolaan keuangan, terutama pencatatan keuangan.

Studi Kasus: Seorang petani padi yang menjadi peserta pelatihan mengatakan bahwa dengan menerapkan perencanaan anggaran, ia dapat menabung sebagian hasil panennya dan mengurangi utang yang sebelumnya sering dibuat untuk menutupi kebutuhan mendesak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan bekerja dengan baik untuk mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan.

No	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Memiliki Anggaran Tertulis	30%	70%
2	Mencatat Pendapatan dan Pengeluaran	35%	75%
3	Menggunakan Pendapatan untuk Tabungan	20%	60 %

Tabel 2. Perubahan Penerapan Anggaran Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan petani tetapi juga mempengaruhi perilaku finansial mereka. Selain itu, terlihat peningkatan besar dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran.



Gambar 2. Sesi pasca penyampaian materi

c) Dampak terhadap Kesejahteraan Petani

Selain meningkatkan pemahaman petani tentang keuangan dan pengelolaan keuangan, manfaat pelatihan ini juga mulai terlihat. Strategi pelatihan meningkatkan kestabilan keuangan sekitar 65% peserta. Mereka merasa lebih mampu mengatur dana untuk kebutuhan sehari-hari mereka, investasi dalam peralatan pertanian atau ternak, dan menangani kebutuhan mendesak mereka tanpa berutang (Kurniawan, 2022).

Diskusi Kualitatif: Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dan tidak lagi tertekan oleh hutang. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak lagi merasa tertekan oleh hutang mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Permana (2021), yang menemukan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang keuangan meningkatkan kesehatan ekonomi dan psikologis, terutama bagi orang-orang di pedesaan yang lebih mungkin terkena dampak ketidakstabilan keuangan.

d) Kendala dan Tantangan

Meskipun pelatihan menunjukkan peningkatan besar dalam pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan, ada beberapa masalah yang dihadapi selama pelaksanaan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan pengelolaan utang mereka

yang lama, terutama mereka yang telah terbiasa berutang untuk memenuhi kebutuhan mendesak secara acak. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku finansial dapat diterapkan secara konsisten (Sari & Pranoto, 2023).

Selain itu, masalah yang harus diselesaikan dalam jangka panjang adalah pedesaan yang tidak memiliki akses ke sumber daya keuangan seperti lembaga keuangan formal dan teknologi finansial. Untuk membantu petani mendapatkan produk keuangan yang lebih aman dan murah, penelitian ini merekomendasikan kerja sama lebih lanjut dengan lembaga keuangan lokal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Kabupaten Sumbawa dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan petani untuk menyusun anggaran, mencatat pengeluaran dan pendapatan, dan mengelola utang secara lebih efektif adalah bukti peningkatan ini. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan adalah faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan, pendampingan dan akses ke sumber daya keuangan masih diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, R. (2022). Dampak Pelatihan Keuangan terhadap Kesejahteraan Petani: Perspektif Global. *Jurnal Studi Pembangunan*, 4(2), 67-78.
- Permana, A. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan di Kalangan Petani: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 45-58.
- Sari, A., & Pranoto, H. (2023). Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan di Sektor Pertanian: Studi Kasus Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi Pertanian*, 7(1), 89-101.
- Setiawan, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Petani di Daerah Pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi*, 6(1), 20-30.
- Wahyudi, T., & Nugraha, P. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan sebagai Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Petani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 123-135.